

Research Article

Strategi Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

Suriadi^{1*}, Rabiatal Jasiyah¹, La Kasman¹

¹Agrinisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: yadisuriadi1969@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of conducting this study is to determine the strategy of developing oranges in the Waindawula District Siompu District Buton Regency. The sample in this study were all sweet farmers in 20 people. Data analysis method uses a SWOT analyst. The results show that the right strategy is on the square of I signaling a very useful situation has opportunities and strength to support aggressive development methods (tend to, needs) and in the matrix of SWOT strategy, which is still widely known as the existence of land quality willingness so that farmers can obtain high-quality production by increasing sweet cultivation, the HRS itself so that it can be used as a work member of orange body and well as a better. Then the results of data analysis in the SWOT matrix implemented the S-O strategy which is total score of 3.69. As for the matrix IFAS matrix has total strength scores of 1,97 and total weakness scores of 0,5 while in the matrix EFAS matrix has total opportunities scores of 1,72 and total threat 0,56.

Keywords: Strategies, Development, Sweet Oranges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan jeruk manis di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk manis sebanyak 20 orang. Metode analisis data menggunakan analisis matriks Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang baik berada pada kuadran I menandakan keadaan yang sangat bermanfaat mempunyai peluang dan kekuatan untuk mendukung metode perkembangan yang agresif (cenderung, kebutuhan) dan pada matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu adanya kesediaan lahan yang masih luas sehingga petani dapat memperoleh produksi yang tinggi dengan meningkatkan budidaya jeruk manis, adanya SDM anggota keluarga sendiri agar dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk proses penjualan jeruk manis melalui media sosial, adanya pengetahuan dan keterampilan petani sehingga menghasilkan jeruk manis yang berkualitas, dan petani dapat mempromosikan hasil jeruk manis karena mempunyai cita rasa yang khas sehingga mampu dikenal oleh masyarakat secara umum. Kemudian hasil analisis data dalam matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu dengan total skor 3.69. Adapun dalam matriks IFAS memiliki total skor kekuatan 1.97 dan total skor kelemahan 0.5 sedangkan dalam matriks EFAS memiliki total skor peluang 1.72 dan total skor ancaman 0.56.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Jeruk manis

ARTICLE HISTORY

Received: 28.10.2021

Accepted: 19.11.2021

Published: 21.11.2021

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang layak, dimana sektor pertanian memiliki potensi untuk berkembang dan berperan penting dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tinggal dan bekerja di sektor ini (Hanafie, Rita, 2010). Jumlah penduduk yang mencari nafkah dari pertanian tidak sebanyak produk pertanian nasional (Rahim dan Hastuti 2008).

Hortikultural adalah bagian dari subsektor pertanian yang sangat penting yang buahnya menjadi unggulan Indonesia. Adapun usaha hortikultura yang diharapkan berkembang adalah pohon buah-buahan. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan berbagai buah tropisnya. Peluang untuk mengembangkan

tanaman buah tropis sangat baik, didukung oleh alam tropis yang sangat subur. Pengembangan buah tropis di Indonesia sangat potensial karena didukung oleh peluang pasar yang besar. Mengembangkan sistem tanam buah dapat meningkatkan nilai tambah dan sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya bagi petani dengan meningkatkan kesejahteraan. Jeruk adalah salah satu bahan baku buah yang dapat dikembangkan secara komersial (Ditjen Hortikultural, 2014).

Jeruk adalah produk buah-buahan yang memiliki peluang usaha yang baik dan nilai ekonomi yang tinggi. Jeruk juga berperan penting di pasar domestik dan global, baik segar maupun olahan. Prospek yang lebih baik untuk industri jeruk menjadi lebih jelas tentang perawatan dan pengendalian semua potensi yang ada di Indonesia, seperti potensi lahan, potensi produksi dan potensi pasar (termasuk pasar lokal dan luar Negara). Potensi lahan merupakan kemampuan lahan di Indonesia yang cocok untuk menanam jeruk. Potensi produksi yang dimaksud adalah karena beberapa jeruk dapat ditanam di Indonesia maka peluang produksi jeruk dalam negeri meningkat. Kemudian Indonesia juga memiliki potensi pasar yang baik untuk produk jeruk. Selain itu, permintaan Jeruk di dalam dan luar negeri sedang naik daun, karena banyak makanan kemasan saat ini menggunakan jeruk sebagai bahan dasar dalam pembuatannya (Jumiana, 2013).

Jeruk manis merupakan salah satu produk hortikultura yang menjanjikan. Kendala dalam penyimpanan buah jeruk adalah terjadinya penurunan kualitas karena menurunnya berat serta nilai gizi seperti vitamin C dan nilai gizi lainnya. Hal ini disebabkan oleh proses transpirasi dan respirasi yang berlangsung cepat dan terus menerus. Saat ini sebelum buah disimpan, maka sering kali ditambahkan bahan pelapis (*edible coating*) untuk menghambat terjadinya evapotranspirasi, yang akan memperpanjang umur penyimpanan buah jeruk manis. Lapisan yang ditambahkan pada buah tidak berbahaya jika dikonsumsi oleh tubuh (Ditjen Hortikultural, 2015).

Jeruk manis (*Citrus sinensis*) merupakan salah satu jenis tanaman jeruk. Jeruk manis merupakan jenis tanaman berbuah dengan banyak cabang dan ranting. Jeruk manis merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Besarnya permintaan jeruk manis berasal dari pendapatan yang besar, total biaya, dan nilai pemasaran. Kenyataan di kalangan petani bahkan jarang menghitung analisis ekonomi pertanian secara mendetail. Artinya, tidak menguraikan biaya yang dikeluarkan atau menghitung jumlah pendapatan per panen. Karena itu, kami tidak tahu berapa banyak keuntungan yang didapat dari tanaman itu. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pelatihan dan pengetahuan dari para petani itu sendiri. (Asmidah, 2013).

Analisis pertanian yang jelas memberikan gambaran yang akurat kepada petani tentang berapa biaya pertanian mereka dan faktor-faktor apa yang berkontribusi pada keberhasilan agribisnis, yang secara langsung mempengaruhi pendapatan mereka sendiri. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani mempengaruhi motivasinya sendiri untuk berpartisipasi dalam pertanian. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani membuat mereka semakin aktif dan antusias dalam melakukan usahanya. Demikian pula sebaliknya, petani akan malas dan tidak antusias dalam melakukan usaha taninya ketika pendapatan yang diperoleh sedikit. (Freddy Rangkuti 2015).

Pulau Siompu adalah pulau kecil dengan luas sekitar 50 km persegi di barat daya pulau Buton Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara. Siompu adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Buton Selatan tempat dimana jenis varietas jeruk lokal ini bermula. Tanaman tradisional penduduk Pulau Siompu adalah jeruk manis, Rata-rata petani hidup sebagai petani ladang dengan komoditi adalah tanaman jeruk dengan sebutan jeruk siompu dan sisanya tanaman jenis palawija, jagung dan kacang-kacangan. Luas lahan pengembangan jeruk Siompu yang digunakan seluas 17 Ha tanaman produktif dan 46 Ha tanaman baru tanam, serta 75 Ha lahan cadangan untuk pengembangan selanjutnya yang ada di pulau Siompu (BPS Kabupaten Buton Selatan).

Tabel.1 Produksi tahunan tanaman jeruk di Kabupaten Buton Selatan (ton) 2017-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	28,42	127,5
2018	27,22	120
2019	27,22	111

Sumber: Dinas Pertanian Buton Selatan

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produksi jeruk tahun 2017 mencapai 127,5 ton dengan luas lahan 28,2 Ha, pada tahun 2018 produksinya mencapai 120 ton dengan luas lahan 27,22 Ha, dan pada tahun 2019 produksinya mencapai 111 ton dengan luas lahan 27,22 Ha. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan hasil produksi jeruk pada tahun 2018 dan 2019.

Pendapatan petani meningkat jika produksi pertanian mengalami peningkatan, tetapi kenyataannya hasil produksi masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti luas lahan, modal, tenaga kerja, pupuk dan teknologi yang digunakan. Perbedaan faktor produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani. Belum optimalnya tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (input) oleh para petani mengakibatkan penurunan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, hasil produksi jeruk manis petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu juga di pengaruhi oleh ketidak optimalan penggunaan luas lahan, modal, tenaga kerja, pupuk dan teknologi.

Bisnis usaha tani jeruk manis adalah salah satu pilihan untuk memperoleh manfaat yang amat menguntungkan bagi petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu. Desa Waindawula Kecamatan Siompu termasuk daerah yang cocok untuk usaha penanaman jeruk manis namun untuk generasi penerus sudah kurang meminati untuk budidaya jeruk dimana syarat tumbuhnya yaitu curah hujan, derajat keasaman tanah (pH tanah) dan air secukupnya yang menjadi faktor usaha tani jeruk manis. Desa Waindawula Kecamatan Siompu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan Sebagian besar masyarakatnya mengelola bisnis usaha tani jeruk manis dan memiliki lahan yang luas.

Usaha budidaya jeruk manis memiliki peluang usaha potensial bagi masyarakat Desa Waindawula karena masih tersediaannya lahan yang luas, sumber daya manusianya dari anggota keluarga sendiri, petani memiliki pengetahuan atau keterampilan tentang membudidayakan jeruk manis dan hasil jeruknya sudah dikenal masyarakat luas karna cita rasanya yang khas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan jeruk manis di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan jeruk manis di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

Populasi adalah keseluruhan petani yang melaksanakan aktivitas usaha tanaman jeruk yang berjumlah 20 orang. Menurut Sugiyono (2016) bahwa jika subyeknya kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhannya. Selanjutnya jika subyeknya diatas 100 maka sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang teliti. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Karena populasinya kurang dari 100 dimana desa Waindawula ini dimekarkan pada tahun 2016 jadi petani jeruk manisnya hanya sedikit, maka pengambilan sampel dilakukan melalui sensus yang mengambil seluruh populasi sebagai sampel, yaitu 20 orang petani jeruk manis di Desa Waindawula.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

- Identitas responden sebagai berikut: umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusahatani.
- Upaya petani untuk mempertahankan strategi pengembangan produksi usahatani jeruk manis.
- Jumlah produktivitas usahatani jeruk manis.
- Faktor internal petani, kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal usahatani jeruk manis adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Faktor internal dan faktor eksternal, terdapat pada tabel 2 berikut :

Tabel.2 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Variabel	Indikator
Kekuatan	- Ketersedian lahan yang masih luas - SDM anggota keluarga sendiri - Memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya jeruk - Jeruk manis memiliki cita rasa yang khas
Kelemahan	- Peralatan masih sederhana dan tradisional - Adanya serangan hama dan penyakit - Tidak memiliki sistem manajemen usaha - Kapasitas produksi yang rendah dan terbatas
Peluang	- Hasil jeruk manis sudah dikenal masyarakat - Pangsa pasar semakin luas - Perkembangan dunia internet - Meningkatnya kebutuhan vitamin C
Ancaman	- Perubahan cuaca yang tidak menentu - Adanya produk sejenis dipasaran - Kurangnya dukungan dari pemerintah - Rendahnya minat budidaya jeruk bagi generasi penerus

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi pembangunan pertanian adalah analisis SWOT. Analisis ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, tetapi pada saat yang sama meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT mengkaji dan membandingkan faktor lingkungan eksternal, peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan lingkungan internal sehingga keputusan strategis dapat diambil dari analisis tersebut.

Analisis Strategi Pengembangan

a) Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Tahap pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan kelemahan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui wawancara dengan para ahli pada perusahaan yang bersangkutan. Setelah semua faktor yang ada diperusahaan diketahui, maka langkah selanjutnya adalah membuat matriks Faktor strategi internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Langkah yang diambil untuk menetapkan faktor strategi yaitu dengan cara menentukan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, kemudian diberi skor ranting pada setiap faktor sesuai hasil jawaban responden terhadap faktor-faktor tersebut pada tabel 3 yaitu;

Tabel 3. Urutan (Ranting) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Kategori	Ranting	Faktor Eksternal	Kategori	Ranting
-----------------	----------	---------	------------------	----------	---------

Kekuatan	Sangat Kuat	4	Peluang	Sangat Berpeluang	4
Kekuatan	Kuat	3	Peluang	Berpeluang	3
Kekuatan	Agak Kuat	2	Peluang	Agak Berpeluang	2
Kekuatan	Sedikit Kuat	1	Peluang	Kurang Berpeluang	1
Kelemahan	Sedikit Lemah	-1	Ancaman	Sedikit Terancam	-1
Kelemahan	Agak Lemah	-2	Ancaman	Agak Terancam	-2
Kelemahan	Lemah	-3	Ancaman	Terancam	-3
Kelemahan	Sangat Lemah	-4	Ancaman	Sangat Terancam	-4

Sumber: Fredi Rangkuti (2015)

Kemudian berikan ranting, bobot dan skor masing-masing faktor tersebut dengan rumus sebagai berikut:

Ranting = $\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$

Bobot = $\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Total bobot}}$

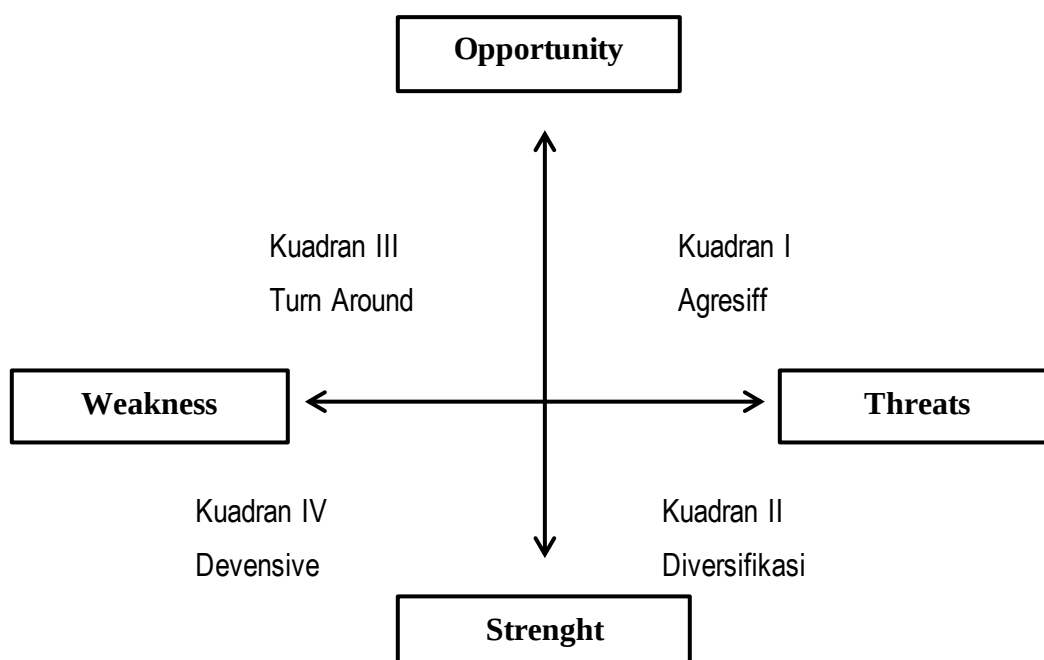
Jumlah responden

Total bobot

Skor = Bobot X Ranting

b) Diagram Cartesius

Berdasarkan Ferddi Rangkuti (2015), kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) merupakan identitas sistematis semua faktor dalam menentukan strategi layanan. Analisis ini dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.



Gambar 1. Diagram Cartesius analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 3 di atas, kita dapat menjelaskan:

1. Kuadran I: Ini adalah kondisi yang sangat menguntungkan. Mereka mempunyai kesempatan dan kekuatan untuk menggunakan peluang yang muncul.
2. Kuadran II: Kondisi yang menunjukkan aktivitas yang kuat meskipun terkena ancaman besar.
3. Kuadran III: kondisi tersebut menunjukkan situasi yang lemah, tetapi sangat mungkin terjadi.
4. Kuadran IV: Lokasi yang menunjukkan situasi rusak dan merupakan ancaman besar.

c) Matriks SWOT

Dengan menggunakan analisis matriks SWOT, peneliti telah mengembangkan strategi alternatif untuk pengembangan buah jeruk siompu. Matriks SWOT menjelaskan bagaimana peluang serta risiko faktor strategi eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahannya. Analisis SWOT diilustrasikan pada matriks SWOT yang berisi empat strategi alternatif yang dapat dilakukan.

Tabel 4. Matriks SWOT		
Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Strategi S-O	Strategi W-O
Peluang (Opportunities)	Kembangkan strategi untuk menangkap peluang dengan memanfaatkan kekuatan.	Mengembangkan strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk menangkap peluang
Ancaman (Threats)	Strategi S-T Mengembangkan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T kembangkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti (2015)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

a. Umur

Umur ialah usia petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah responden berdasarkan umur/usia di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	43-47	5	25
2.	48-52	7	35
3.	53-57	5	25
4.	58-62	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa presentasi terbanyak yaitu pada kisaran usia 48-52 tahun atau 35% yaitu sebanyak 7 orang. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa 35 % petani berusia produktif, dimana pada

usia tersebut petani mempunyai keadaan fisik yang prima sehingga petani lebih aktif dalam menjalankan dan berpikir hasil panen bila disamakan dengan usia diatas usia produktif.

b. Pendidikan

Pendidikan ialah sesuatu proses dalam study pendidikan terakhir bersekolah petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pendidikan responden di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentasi (%)
1.	TS	1	5
2.	SD	11	55
3.	SMP	5	25
4.	SMA	3	15
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 6 terlihat karakteristik pendidikan petani dari 20 petani yaitu 1 orang petani tidak bersekolah, 11 orang petani tamatan SD, 5 orang petani tamatan SMP, dan 3 orang petani tamatan SMA. Dalam hal ini menggambarkan bahwa petani kurang memperhatikan study sehingga tingkat pendidikan petani rendah.

c. Tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga ialah jumlah orang yang akan menjadi tanggungan seperti biaya hidup dalam satu keluarga petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Tabel 7. Tanggungan keluarga petani di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	2-4	13	65
2.	5-7	5	25
3.	8-10	2	10
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak yaitu 13 jiwa atau 65%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga petani terendah yaitu 2 jiwa atau 10%.

3.2 Strategi Pengembangan Jeruk Manis

Analisis SWOT sebagai aspek penyelesaian sistematis dengan menjelaskan metode kemajuan usaha. Analisis ini dilihat dari *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Kekuatan ialah kemampuan yang dimiliki petani jeruk manis untuk dimanfaatkan, kelemahan dalam hal ini adalah kelemahan petani jeruk manis sehingga harus diminimalisir dan dihindari oleh petani jeruk manis, peluang ialah potensi yang muncul dari faktor eksternal atau dari luar petani lalu dapat dimaksimalkan oleh petani, sementara itu ancaman adalah ancaman yang muncul dari luar kemudian dapat diprediksi oleh petani.

Berdasarkan penyelesaian kapasitas sumber daya tanah, teknologi, budidaya yang ada dan fungsi sosial ekonomi jeruk di Kabupaten Buton Selatan yang bertambah maju dan strategis, perlu diingat beberapa permasalahan utama dalam upaya menaikkan produktivitas jeruk manis. Dengan mengamati kondisi nyata dan penyebabnya maka untuk meningkatkan produktivitas dapat dilakukan pelebaran wilayah usaha dan peningkatan tumbuhan.

Kemajuan tumbuhan jeruk manis yang akan mendatang, petani harus menggunakan bahan tumbuhan atau varietas unggul dan teknologi budidaya yang tersedia, serta memperhatikan persyaratan wilayah tumbuh (cuaca dan tanah) tumbuhan dengan mengalihkan biaya pemeliharaan. Pengabaian aspek-aspek tersebut, akan mengakibatkan kerugian tidak hanya dari segi biaya dan tenaga tetapi juga waktu.

Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan menunjukkan tumbuhan jeruk manis banyak dilakukan pada lahan marginal dengan solum tanah sangat tipis (20-30 cm) diatas lapisan keras yang sulit di tembus akar akan menyebabkan hasilnya rendah atau tidak berproduksi, untuk itu penempatan lahan kemajuan jeruk manis harus memperlihatkan syarat tumbuh tanaman, khususnya tanah dan cuaca. Hal ini penting agar usahatani jeruk manis mampu meningkatkan hasil dan keuntungan optimal dan sekaligus menaikkan kemajuan petani.

Identifikasi wilayah internal termaksud Kekuatan dan kelemahan dan area luar meliputi peluang dan ancaman terhadap petani jeruk manis. Kemudian mempresentasikan data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan dan peningkatan produktifitas usahatani jeruk manis dilaksanakan dengan diskusi secara tatap muka dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Maksud berbagai diskusi ini ialah memperoleh seluruh rincian terhadap faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan organisasi serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman bagi organisasi.

Berdasarkan matriks SWOT, maka dapat diusulkan beberapa strategi pengembangan dan peningkatan produktivitas usahatani jeruk manis di Desa Waindawula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

3.2.1 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

a) Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Ketersediaan lahan yang masih luas
- 2) SDM anggota keluarga sendiri
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya jeruk
- 4) Jeruk manis memiliki cita rasa yang khas

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Peralatan masih sederhana dan tradisional
- 2) Adanya serangan hama dan penyakit
- 3) Tidak memiliki sistem manajemen usaha
- 4) Kapasitas produksi yang rendah dan terbatas

c) Peluang (*Opportunity*)

- 1) Hasil jeruk manis sudah dikenal masyarakat
- 2) Pangsa pasar semakin luas
- 3) Perkembangan dunia internet
- 4) Meningkatnya kebutuhan vitamin C

d) Ancaman (*Threat*)

- 1) Perubahan cuaca yang tidak menentu
- 2) Adanya produk sejenis di pasaran
- 3) Kurangnya dukungan dari pemerintah
- 4) Rendahnya minat budidaya jeruk bagi generasi penerus

3.2.2 Analisis SWOT

a. Matriks IFAS

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summay*) merupakan matriks yang mengilustrasikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) adalah faktor internal.

Tabel 8. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summay*)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan			
1. Ketersediaan lahan masih luas	0.13	2.5	0.32
2. SDM anggota keluarga sendiri	0.19	4	0.76
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya jeruk	0.12	2.45	0.29
4. Jeruk manis memiliki cita rasa yang khas	0.15	4	0.6
Subtotal			1.97
Kelemahan			
1. Peralatan masih sederhana dan tradisional	0.11	-1	-0.11
2. Adanya serangan hama dan penyakit	0.11	-1.3	-0.14
3. Tidak memiliki sistem manajemen usaha	0.09	-1.4	-0.12
4. Kapasitas produksi yang rendah dan terbatas	0.10	-1.3	-0.13
Subtotal	1		0.5
Total			2.47

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 IFAS di atas, aspek kekuatan dan kelemahan mempunyai total skor 2.47 jika total skor di atas kurang dari 2.5, hal ini menandakan adanya posisi internal yang memiliki sedikit kelemahan. Tetapi yang terlihat dari tabel faktor strategi internal bahwa faktor kekuatan masih memiliki kekuatan di dibandingkan dengan kelemahan.

b. Matriks EFAS

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summay*) merupakan matriks yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Faktor eksternal adalah peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

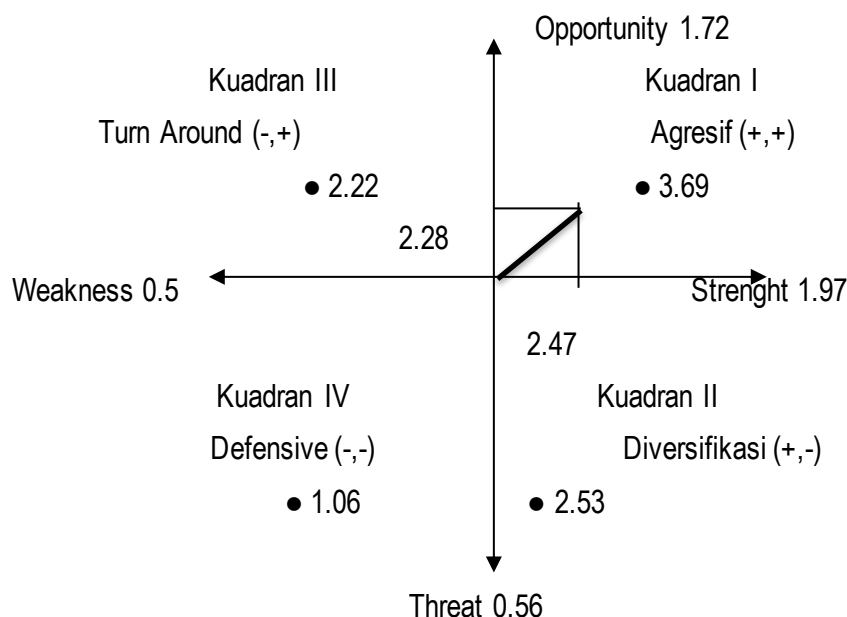
Tabel 9. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summay*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Skor
Peluang			
1. Hasil jeruk manis sudah dikenal masyarakat	0.15	3	0.39
2. Pangsa pasar semakin luas	0.13	4	0.6
3. Perkembangan dunia internet	0.13	2.5	0.32
4. Memperluas lahan jeruk manis	0.13	3.2	0.41
Subtotal			1.72
Ancaman			
1. Perubahan cuaca yang tidak menentu	0.11	-1	-0.11
2. Adanya produk sejenis di pasaran	0.12	-1.25	-0.15
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah	0.11	-1.3	-0.14
4. Rendahnya minat budidaya jeruk bagi generasi penerus	0.11	-1.4	-0.16
Subtotal	1		0.56
Total			2.28

Berdasarkan hasil analisis EFAS pada tabel 9 di atas, aspek peluang dan ancaman mempunyai skor total sebesar 2.28. Jika total skor sangat kurang, hal ini mengindikasikan bahwa produksi petani jeruk manis tidak melayani peluang yang ada dan tidak mampu untuk menyingkirkan ancaman yang ada.

c. Kuadran Strategi SWOT

Selanjutnya dapat ditentukan skor total masing-masing yaitu *strength* 1.97, *weakness* 0.5, *opportunity* 1.72, *threat* 0.56, sehingga dapat dilihat dari selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* ialah 2.47, sementara itu selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* ialah 2.28. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh posisi perusahaan ada di kuadran I menandakan keadaan yang sangat bermanfaat mempunyai peluang dan kekuatan untuk mendukung metode perkembangan yang agresif (cenderung, kebutuhan).



Gambar 2. Diagram Cartesius Analisis SWOT Petani Jeruk Manis

Keterangan :

- Kuadran I: adalah kondisi yang amat bermanfaat. Petani mempunyai peluang dan kekuatan sehingga mampu menggunakan peluang yang ada. Metode yang harus ditetapkan pada situasi tersebut ialah strategi perkembangan agresif (cenderung, kebutuhan)
- Kuadran II: Walaupun menghadapi beberapa ancaman, petani ini masih mempunyai kekuatan dari segi privat. Metode yang akan ditetapkan ialah memerlukan kekuatan dengan memanfaatkan peluang jangka panjang melalui metode diversifikasi. Diversifikasi yaitu usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan pertanian.
- Kuadran III: Petani menghadapi peluang yang begitu banyak, akan tetapi dari pihak lain ia menghadapi berbagai kesulitan privat. Fokus metode penerapan ini ialah meminimalkan kegiatan-kegiatan privat (pribadi).
- Kuadran IV: Ini adalah keadaan yang begitu tidak bermanfaat, petani ini akan menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan privat (pribadi).

Telah di jelaskan diatas bahwa kuadran I menandakan keadaan yang sangat bermanfaat. Petani mempunyai peluang dan kekuatan sehingga mampu menggunakan peluang yang ada, metode yang harus ditetapkan dalam situasi ini ialah strategi perkembangan yang agresif (cenderung, kebutuhan).

d. Matriks SWOT

Matriks SWOT ialah alat-alat yang akan terpakai untuk menentukan aspek-aspek metode perusahaan. Matriks ini bisa melukiskan secara terang bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang didapatkan. Matriks ini dapat memperoleh empat sel yang memungkinkan pergantian metode yang akan dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis matriks SWOT

Internal	STRENGTH	WEAKNESS
	1. Ketersediaan lahan yang masih luas	1. Peralatan masih sederhana dan tradisional
	2. SDM anggota keluarga sendiri	2. Adanya serangan hama dan penyakit
	3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya jeruk	3. Tidak memiliki sistem manajemen usaha
Eksternal	4. Jeruk manis memiliki cita rasa yang khas	4. Kapasitas produksi yang masih rendah dan terbatas
	OPPORTUNITY	THREAT
	1. Hasil jeruk manis sudah dikenal masyarakat	1. Perubahan cuaca yang tidak menentu
	2. Pangsa pasar semakin luas	2. Adanya produk sejenis di pasaran
	3. Perkembangan dunia internet	3. Kurangnya dukungan dari pemerintah
	4. Meningkatnya kebutuhan vitamin C	4. Rendahnya minat budidaya jeruk bagi generasi penerus

Dari analisis diatas terlihat bahwa kinerja industri bisa ditetapkan dengan perpaduan faktor eksternal dan faktor internal, perpaduan berganda aspek tercatat yang ditujukan pada grafik hasil analisis SWOT sebagai berikut:

- **Strategi S-O (Strenght – Opportunity)**

Strategi ini dilakukan dengan gagasan untuk menggunakan semua kekuatan dengan merebut dan menggunakan peluang secara maksimal. Strategi S-O melalui usaha jeruk manis ialah:

- Adanya kesediaan lahan yang masih luas sehingga petani dapat memperoleh produksi yang tinggi dengan meningkatkan budidaya jeruk manis.
- Adanya SDM anggota keluarga sendiri dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk proses penjualan jeruk manis melalui media sosial.
- Adanya pengetahuan dan keterampilan petani sehingga menghasilkan jeruk manis yang berkualitas.
- Petani dapat mempromosikan hasil jeruk manis karena mempunyai cita rasa yang khas sehingga mampu dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

- **Strategi S-T (Strenght – Threat)**

Strategi **Strenght – Threat** memanfaatkan kekuatan yang ada pada industri untuk menangani semua ancaman dari luar. Strategi S-T melalui usaha jeruk manis ialah:

- Dengan adanya cita rasa yang khas sehingga dapat mencegah produk lain masuk di pasar.
- Mempererat hubungan kerjasama dengan pemerintah setempat.

c. Adanya ketersediaan lahan jeruk manis dapat dijadikan objek wisata (agrowisata).

- **Strategi W-O (Weakness – Opportunity)**

Strategi tersebut ditetapkan untuk menggunakan peluang yang ada dengan cara memangkas kelemahan yang ada pada industri strategi W-O yang akan disediakan kepada petani jeruk manis ialah:

- a. Meningkatkan kualitas peralatan yang lebih modern.
- b. Tidak memiliki sistem manajemen usaha sehingga tidak teratur manajemen keuangannya.
- c. Mengikuti pameran/pelatihan yang diadakan pemerintah lokal maupun nasional.

- **Strategi W-T (Weakness – Threat)**

Strategi ini bersifat defensif dan mencoba untuk menghindari sesuatu ancaman eksternal untuk menurunkan kelemahan industri. Strategi W-T melalui usaha jeruk manis ialah:

- a. Memperbaiki penyimpanan hasil produksi jeruk.
- b. Mencari investor untuk mengadakan kerjasama dalam pengolahan hasil produksi jeruk.
- c. Menjalin kerjasama distributor sehingga dapat memasarkan hasil produksi jeruk dengan mudah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan Hasil penelitian ini adalah: strategi pengembangan jeruk manis, pada kuadran I menandakan keadaan yang sangat bermanfaat mempunyai peluang dan kekuatan untuk mendukung metode perkembangan yang agresif (cenderung, kebutuhan) dan pada matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu adanya kesediaan lahan yang masih luas sehingga petani dapat memperoleh produksi yang tinggi dengan meningkatkan budidaya jeruk manis, adanya SDM anggota keluarga sendiri agar dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk proses penjualan jeruk manis melalui media sosial, adanya pengetahuan dan keterampilan petani sehingga menghasilkan jeruk manis yang berkualitas, dan petani dapat mempromosikan hasil jeruk manis karena mempunyai cita rasa yang khas sehingga mampu dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Kemudian hasil analisis data dalam matriks SWOT menerapkan strategi S-O yaitu dengan total skor 3.69. Adapun dalam matriks IFAS memiliki total skor kekuatan 1.97 dan total skor kelemahan 0.5 sedangkan dalam matriks EFAS memiliki total skor peluang 1.72 dan total skor ancaman 0.56.

Daftar Pustaka

- Agrisamudra. (2018). *Strategi Pengembangan Jeruk Manis (Citrus Sinensis, L) DiKecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Penelitian Vol.5 No.2 Juli-Desember 2018.
- Alikodra. (2012). *Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alim Sumarno. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan Available*. [http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian dan pengembangan](http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan). Diakses tanggal 10 Maret 2018.
- Arif Prahasta. (2010). *Budidaya Usaha Pengelolaan Agribisnis Jeruk*. Jawa Barat : Pustaka Grafika.
- Asmidah. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jeruk Manis Di Pasar Tradisional*. USU Press. Medan.
- Banaty Et All. (2013). *Increasing Fruit Quality of Mandarin cv, Siompu at Sub Optimal Land By Adding Zeolit*. Prosiding ICTH. Yogyakarta, October 2013.
- BPS. (2019). *Produksi tahunan tanaman jeruk di Kabupaten Buton Selatan*. Badan Pusat Statistik: Buton Selatan

- David. (2017). *Strategic Managemen: A Competitive Advantage Approach, Concept, And Cases, Edisi 16 Global Edition*. Malaysia. Pearson Education.
- Ditjen Hortikultural. (2014). *Statistik Produksi*. Luas lahan dan produktifitas buah jeruk 2010-2013. Kementrian pertanian. Jakarta.
- Ditjen Hortikultural. (2015). *Statistik Produksi Hortikltural Tahun 2014*. Kementrian pertanian. Jakarta.
- Deptan. (2012). *Kajian umum mengenai tanaman jeruk available at*. [http://deptan.go.id/budidaya/budidaya-jeruk-1273](http://deptan.go.id/budidaya/budidaya-jeruk-1273.htm). htm (diakses, 20 november 2016).
- Esterberg Dalam Sugiyono. (2013). *Teknik Wawancara*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV
- Freddy Rangkuti. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Jumiana. (2013). *Sikap Dan Pengambilan Keputusan Konsumen Dalam Membeli Buah Jeruk Lokal Dan Jeruk Impor Di Bandar Lampung*. J. Pertanian.
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kotler dan Armstrong. (2018). *Principles Of Marketing*. Edisi 15 Global Edition. Pearson.
- Pracaya. (2009). *Jeruk Manis, Varietas, Budidaya dan Pascapanen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putra. (2013). *Evaluasi Ketahanan Tanaman Jeruk (Citrus Sp) Hasil Fusi Protoplas Jeruk Satsuma Mandarin (Citrus Nobilis) Terhadap Infeksi Penyakit Kulit Di Plodia (Botrydiplodia Theobromae)*. Journal Hpt.
- Poerwadarminta. (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Rangkuti. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti. (2018). *Strategi Pemasaran Dan Riset Pemasaran, Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Ke-8 PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. *Sistem Nassiumal Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. <http://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/17451/node/539/uuno-18-tahun-2002-sistem-nasional-penelitian,pengembangan,-dan-penerapan-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi>. Diakses tanggal 31 Mei 2018.